

---

## **MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING***

**Ahmad Riswan<sup>1</sup>, Irvan<sup>2</sup>, Alfiansar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: [achmadriswan29@gmail.com](mailto:achmadriswan29@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: [irvan@unm.ac.id](mailto:irvan@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, SMP Negeri 26 Makassar

Email: [anc121534@gmail.com](mailto:anc121534@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui penerapan metode *blended learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian ini berupa minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *blended learning* dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi terakhir yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya secara langsung maupun melalui aplikasi zoom.

**Kata Kunci:** Minat belajar, Keaktifan Belajar, *Blanded Learning*

### **PENDAHULUAN**

Dinamika mengalami perkembangan secara signifikan dan bertahap pada berbagai aspek pembelajarannya meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, media, model, metode, strategi dan teknologi yang mendukung dalam pembelajaran, tenaga pengajar serta unsur pendukung lainnya (Dakhi et al., 2020; Ferdiansyah et al., 2020). Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Disamping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam meningkatkan minat siswa, karena dengan adanya minat, konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat (Akhmalia et al., 2018; Harefa et al., 2022; Indrawati & Nurpatri, 2022; Zuleni & Marfilinda, 2022). Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menarik merupakan tuntutan bagi seorang guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu suasana yang menggairahkan dan menyenangkan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan siswanya (Fajra et al., 2020; Masril et al., 2020). Suasana kegiatan belajar mengajar dikatakan berarti bagi siswa apabila dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Kegiatan yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Dakhi, 2022; Harefa, 2019; Zagoto, 2022).

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna dengan mengarahkan pada aktivitas modernisasi melalui bantuan teknologi canggih yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara interaktif, efektif dan menyenangkan (Hawala & Lase, 2022; Laoli et al., 2022; Telaumbanua et al., 2022). Pembelajaran dengan menggunakan kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia

pendidikan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran (Dakhi et al., 2022; Purnomo et al., 2017). Penguasaan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam rangka menghadapi persaingan global yang menuntut siswa untuk memiliki minat dalam belajar sehingga mampu untuk mandiri, kreatif, dan berpikir kritis (Harefa & Ndruru, 2022; Munthe & Lase, 2022).

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini yaitu metode *blended learning*. *Blended learning* adalah kombinasi dari dua instruksi metode pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran online (Aeni et al., 2017). Artinya metode pembelajaran *blended learning* merupakan gabungan dari pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara online. Sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan materi sekaligus pada penguasaan teknologinya. Karena *blended learning* ini bukan hanya sebagai metode pembelajaran yang inovatif dalam mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran, namun juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan melalui metode pembelajaran (Bnaggur et al., 2018; Mendrofa, 2021).

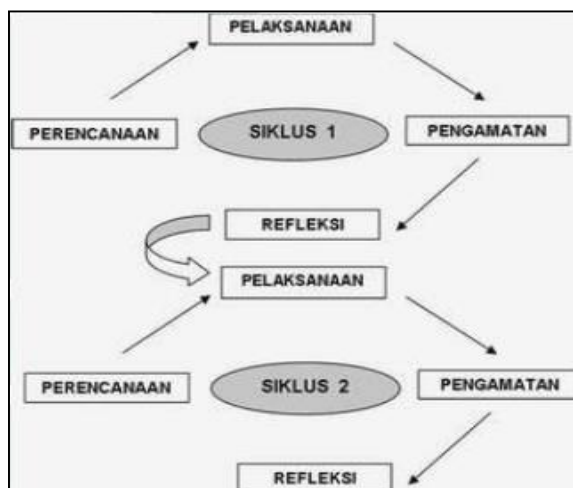
Selain daripada itu, guru sebagai tenaga pengajar juga harus benar-benar mempersiapkan diri dalam proses pembelajarannya, terkait dengan bagaimana memfasilitasi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan online. Sehingga, guru harus bisa menguasai bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran *blended learning*, mulai dari membuat rencana program pembelajaran, menyusun satuan materi yang akan disampaikan kepada siswa, memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta menentukan metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *blended learning*. Sehingga dengan adanya persiapan guru, dapat memberikan manfaat terhadap siswa dalam proses pembelajaran baik itu secara tatap muka dan secara online atau pembelajaran jarak jauh (Abdullah, 2018). Oleh sebab itu, melalui metode pembelajaran *blended learning* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan antusias siswa ketika belajar.

Minat merupakan suatu faktor penting yang mempengaruhi seluruh aspek pada diri peserta didik untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar (Atika et al., 2020; Zagoto & Dakhi, 2018). Berdasarkan hasil observasi awal SMP Negeri 26 Makassar, diperoleh informasi bahwa minat belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah tersebut masih sangat rendah.

Tujuan Penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Blended Learning*.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Pelaksanaan (Action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian minat baca siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga mengamati keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Metode yang kedua yakni wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan metode *Blanded Learning* dapat disimpulkan bahwa adanya dampak positif yang ditunjukkan peserta didik baik pada pertemuan tatap muka dikelas maupun dengan *luring*. Keaktifan peserta didik lebih baik dari sebelumnya dan minat belajar peserta didik lebih meningkat. Berdasarkan pemberian literasi awal peserta didik lebih mudah memahami dan lebih banyak timbal balik antara peserta didik dan guru model. Kemudian setelah peserta didik mendapatkan pelatihan atau edukasi penggunaan media atau aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *luring*, peserta didik lebih aktif bertanya secara langsung dan ada sebagian peserta didik yang aktif bertanya di kolom komentar. Hal tersebut relevan dengan mata kuliah pemahaman peserta didik dan pembelajarannya yang penulis jabarkan sebelumnya bahwa pemahaman peserta didik sangat perlu dilakukan tenaga pendidik agar dapat mengetahui kebutuhan peserta didik yang diajar.

Peneliti merancang pembelajaran yang terstruktur penulis menggunakan metode *Blanded Learning* melalui diskusi, demonstrasi dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penulis menyajikan pembelajaran melalui dua tahapan yaitu *daring* (menggunakan aplikasi ZOOM) dan *luring* (pertemuan langsung dikelas). Dalam hal ini, penulis mengamati proses pembelajaran kurang efektif dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran *luring* maupun *daring*. Berdasarkan temuan penulis dengan penerapan metode di atas, peserta didik masih banyak yang tidak memahami penggunaan aplikasi yang digunakan dan sebagian peserta didik juga tidak ikut dalam proses pembelajaran dengan alasan tidak memiliki HP atau smartphone.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I yang dilakukan oleh penulis terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan menggambarkan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan media yang diberikan (aplikasi ZOOM) dan kurangnya perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran ketika berada di luar sekolah (rumah). Peserta didik lebih banyak mementingkan bermain setelah waktu sekolah ketimbang dengan mengikuti pembelajaran *daring* dan pada pembelajaran *luring* masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan awal terkait materi yang akan dipelajari.

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai guru model yang merancang dan Menyusun perangkat pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penulis menggunakan metode *Blanded Learning* melalui diskusi, demonstrasi, dan praktik. Sebelum proses pembelajaran baik *luring* dan *daring*, guru model menyiapkan materi di halaman website yang nantinya akan dibagikan situs link kepada peserta didik dengan tujuan peningkatan literasi dan pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari di pertemuan tatap muka ataupun *luring*. Salah satu website yang dapat digunakan adalah Youtube dan Blogger. Ketika peserta didik sudah memiliki keterampilan dalam menjalankan dan menggunakan aplikasi yang berbasis digitalisasi maka proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan efektif. Adapun hambatan lain bagi penulis adalah bagaimana memberikan rasa tanggung jawab kepada setiap peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Hal tersebut penulis selalu memberikan motivasi dan arahan terkait tanggung jawab sebagai peserta didik yang taat

aturan dan disiplin waktu. Berdasarkan uraian pemecahan masalah terkait kasus yang ada, maka implementasi metode *blended learning* dapat maksimal dan meningkatkan minat ataupun keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Setelah implementasi metode *blended learning* terlaksana secara maksimal, dan dilakukan evaluasi akhir pada siklus II, diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa minat dan keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Blanded Learning*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru pamong, Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Makassar, dan pihak yang terlibat. Terima kasih atas izin dan dukungan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kontribusi guru pamong sangat berarti, serta izin dan dukungan dari Kepala Sekolah dan pihak terkait sangat membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang inklusif. Ucapan terima kasih juga untuk semua pihak yang turut mendukung proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *FIKROTUNA*, 7(1), 855– 866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 27-38. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i2.15642>
- Afifah, A., Effendi, Z. M., & Sofya, R. (2018). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Ecogen*, 1 (1): 28.
- Akhmalia, N. L., Suana, W., & Maharta, N. (2018). Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Fluida Statis terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *JIPFRI*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v2i2.299>
- Atika, A., Machmud, A., & Suwatno, S. (2020). Pendekatan Meta-Analisis : Blended Learning terhadap Hasil Belajar DI Era Covid-19. *Basicedu*, 4(4), 919–926. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.488>
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152-165. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i2.8629>
- Dakhi, O., Irfan, D., Jama, J., Ambiyar, A., Simatupang, W., Sukardi, S., & Zagoto, Educativo: Jurnal Pendidikan 1 (1), Mei 2022 - Erlinda Zebua, Anugerah Tatema Harefa 261 M. M. (2022). Blended learning And Its Implications For Learning Outcomes Computer And Basic Networks For Vocational High School Students In The Era Of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4). <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.10976>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>

- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65. Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Mahasiswa Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21 (1), 51-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746>. 2020
- Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., Putra, I E D., (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 21(1), 062-072. DOI: <https://doi.org/10.24036/komposisi.v21i1.108082>
- Harefa, A., Harefa, J., Zagoto, M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124-3132. 10.31004/obsesi.v6i4.2247
- Harefa, A. T., & Ndruru, R. J. (2022). Improving Student's Speaking Ability Through Alley Debates Strategy. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 207–215. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.29>
- Harefa, A. T. (2019). Dinamika dan Ruang Kontestasi Elit Birokrasi Pasca Pemekaran Daerah di Kepulauan Nias. *Didaktik*, 13(3), 2271-2282. Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238–46. Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Mendrofa, N. (2021). Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). FaktorFaktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 216–225. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.30>
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. (2017). Pengembangan pembelajaran blended learning pada generasi Z. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70-76. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtp/pips/article/view/230>
- Telaumbanua, A., Syah, N., Giatman, M., Refdinal, R., & Dakhi, O. (2022). Case Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324-1328. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4127>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1>
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244–250. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>